

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sumber daya manusia menjadi elemen yang sangat utama dalam aspek kehidupan. Kualitas serta kuantitas sumber daya manusia itu sendiri menjadi acuan guna memaksimalkan sumber daya lainnya. Keberadaan beberapa potensi lain seperti sumber daya alam akan bisa dimanfaatkan apabila sumber daya manusianya mampu memaksimalkannya. Pun halnya dalam hal sumber daya ekonomi bisa ditingkatkan apabila sumberdaya manusia mampu mengembangkannya. Beda halnya apabila SDM yang kualitas dan kuantitasnya kurang memadai, maka potensi sebesar apapun akan tetap jalan ditempat bahkan bisa saja menjadi jalan mundur.

Menurut Greer, Charles R: (1995) di dalam buku Benjamin Bukit bahwa sumber daya manusia merupakan potensi yang termuat pada jiwa manusia guna menciptakan fungsinya sebagai makhluk sosial yang serba bisa serta inovatif yang dapat mengawasi diri sendiri dan semua yang diharapkan termuat di alam mengarah pada tercapainya hidup sejahtera. secara istilah, sumber daya manusia lebih dianggap sebagai bagian fundamental dari kerangka kerja yang membentuk sebuah asosiasi. (Bukit, Malusa, & Rahmat, 2017)

Dibutuhkannya sumber daya manusia yang bermutu guna menopang beberapa sumber daya lainnya memang tidak bisa dipungkiri. Begitu pula untuk membuat sumber daya manusia menjadi berkualitas tidak mudah dilakukan. Perlu beberapa taktik dan juga teori agar menjadikannya bisa lebih baik.

Armstrong, Michael (2004), pemberdayaan sumber daya manusia berhubungan terhadap adanya peluang dan peningkatan belajar, serta penciptaan program pelatihan yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, serta penilaian program tersebut.

Pengembangan sumber daya manusia bisa diartikan serangkaian kegiatan yang terstruktur serta terancang yang disusun yang bertujuan untuk membekali karyawan keterampilan yang mereka butuhkan untuk menutupi kebutuhan kerja mereka saat ini dan masa depan.

Tasikmalaya merupakan sebuah kabupaten yang letak di Provinsi Jawa Barat. Di kabupaten Tasikmalaya itu terdapat sebuah desa yang jarak tempuhnya  $\pm$  30 KM dari pusat pemerintahan, yaitu desa Mandalawangi. Jika ditinjau dari sumber daya alamnya, desa itu memiliki banyak potensi seperti pada sektor ketahanan pangan, yaitu persawahan, peternakan, dan juga perkebunan. Namun, potensi itu kurang dapat dimanfaatkan secara maksimal karena kurangnya ilmu pengetahuan dan pemahaman.

Mayoritas masyarakat di desa Mandalawangi berprofesi sebagai petani yang pendapatannya hanya cukup buat kehidupan sehari-hari saja. Makanya tidak heran dalam hal pembangunan infrastruktur masih bisa dikatakan cukup tertinggal. Melihat kekhawatiran itu membuat beberapa orang tokoh masyarakat yang peduli akan kemajuan wilayahnya berupaya mengerahkan pemikirannya untuk meminimalisir hal itu. Salah satu cara yang dilakukannya yaitu dengan membentuk karakter generasi mudanya.

Di Desa Mandalawangi terdapat sebuah kampung bernama Kampung Jamupu. Di kampung Jamupu terdapat sebuah Organisasi kepemudaan yaitu organisasi Jamupu Fans Club (JFC). Organisasi Jamupu Fans Club pada awalnya adalah sekumpulan pemuda yang senang akan sepak bola. Seiring berputarnya waktu, karena melihat situasi dan kondisi lingkungan setempat, akhirnya JFC menjadi organisasi kepemudaan yang bergerak di berbagai bidang, baik itu sosial, keagamaan, olahraga, dan lain sebagainya.

Generasi muda adalah armada pelanjut perjuangan warga negara dan sumber kekuatan manusia untuk pembangunan negara, untuk itu generasi muda harus diberi perhatian khusus dan diberi peluang yang selebar-lebarnya guna hidup mereka dengan bersahaja baik fisik, mental, maupun sosial.

Selayaknya generasi muda merupakan "*Agent Of Change*" atau agen pembawa perubahan. Generasi muda harus mampu merubah tatanan hidup masyarakat menjadi lebih baik, meningkatkan taraf hidup masyarakat serta mampu menjadi individu yang selalu diandalkan dalam kehidupan bermasyarakat. Suatu daerah dapat dikatakan maju apabila generasi mudanya mampu memaksimalkan potensi yang ada di lingkungannya, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alamnya. Perubahan yang dilakukan generasi muda sejatinya menjadi harapan yang selalu didambakan masyarakat. Oleh karena itu, generasi muda dituntut untuk selalu siap menghadapi perubahan.

Selama ini anak muda banyak mengalami masalah sosial. Misalnya kenakalan remaja, penyalahgunaan obat-obatan/zat terlarang, minuman alkohol, dan lainnya. Semuanya disebabkan oleh faktor internal dan eksternal.

Maka dari itu, harus ada program aktifitas yang berkesinambungan dengan partisipasi berbagai pihak, termasuk keluarga, instansi pendidikan, organisasi kepemudaan, masyarakat serta utamanya generasi muda itu sendiri.

Masalah sosial kaum muda hingga kini menjadi masalah paling besar di negeri ini. Mewujudkan generasi penerus yang taat dan terlindungi dari semua permasalahan sosial merupakan tanggung jawab bersama yang mesti dilaksanakan orang tua baik di rumah ataupun di sekolah. Begitu juga tugas pemerintah dalam membantu anak-anak di tanah air agar terhindar dari masalah deviasi sosial.

Budaya eksternal yang dapat mempengaruhi pemikiran dan perilaku generasi muda, yang telah menyebar luas melalui kemajuan teknologi komunikasi dan cepat tersampainya informasi global yang mempengaruhi mereka terkait dengan ketahanan budaya dan pribadi yang tak terhindarkan yang berakibat pada penetrasi budaya asing. Pengaruh budaya asing mengakibatkan generasi muda tidak terlalu berkembang dalam hal kemandirian, kreativitas dan produktivitas.

Oleh karena itu, generasi muda tidak terlalu ikut serta pada pembangunan yang selaras dengan karakteristik indonesia yaitu kerja sama serta semangat pada pembangunan bangsa seperti yang digambarkan kaum muda saat berjuang menjaga kemerdekaan. Resistensi sekarang pada perkembangan teknologi yang pesat dan campurnya budaya asing ke negeri ini bukan bermakna mesti diperangi dalam artian kekerasan bersenjata, melainkan

kita sebagai generasi muda harus bisa lebih mencintai serta tidak terlalu banyak terpengaruhi budaya asing.

Pada pemberdayaan generasi muda, perlu adanya pengembangan kemitraan dengan kelompok lain baik di dalam ataupun diluar masyarakat. Mewujudkan pemberdayaan pemuda tidak bisa dilakukan dalam himpunan pemuda yang diam dan tertutup. Himpunan pemuda yang bergerak serta terbuka terhadap masyarakat luar memiliki peluang dan bakat besar yang perlu dikembangkan. (Nashar, 2017)

Sangat dibutuhkannya generasi muda dalam berbagai bidang guna keberlangsungan kehidupan. Para pemeran tokoh pada saat ini tentu tidak akan selamanya memegang peran itu. kehidupan manusia yang hanya sementara di dunia ini dan akan berakhir di kematian. Dan apabila para generasi tua telah tidak ada ataupun sudah tidak kuat untuk meneruskan roda kehidupan, maka disanalah generasi muda harus mampu dan sanggup menggantikannya. Jadi generasi muda adalah calon pengganti peran para orang tua pada masa yang akan datang.

Sedikitnya pengalaman yang dimiliki oleh generasi muda menjadi sebuah kekurangan yang ada dalam generasi muda. Beda halnya dengan orang tua yang sudah banyak berkelana kesana-kemari dan juga banyak merasakan pahit manis kehidupan yang telah dilalui. Karena pengalaman yang masih minim itu, menyebabkan generasi muda masih sedikit mempunyai pengetahuan dan secara garis besar masih bisa diarahkan. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan observasi mengenai pemberdayaan generasi muda di Desa

Mandalawangi dan mengambil judul **“Upaya Pemberdayaan Masyarakat dengan Membentuk Karakter Generasi Muda”**

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan pemaparan latar belakang, maka fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Apa saja program pemberdayaan yang dilakukan organisasi Jamupu Fans Club (JFC) untuk membentuk karakter generasi muda di Desa Mandalawangi?
2. Bagaimana pelaksanaan pembentukan karakter generasi muda di Desa Mandalawangi?
3. Bagaimana hasil setelah adanya upaya pemberdayaan dengan membentuk karakter generasi muda oleh Organisasi Jamupu Fans Club (JFC) di Desa Mandalawangi?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui program pemberdayaan yang dilakukan Organisasi Jamupu Fans Club (JFC) untuk membentuk karakter generasi muda di Desa Mandalawangi.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembentukan karakter generasi muda di Desa Mandalawangi.
3. Untuk mengetahui hasil setelah adanya upaya pemberdayaan dengan membentuk karakter generasi muda oleh Organisasi Jamupu Fans Club (JFC) di Desa Mandalawangi.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara akademis maupun praktis.

1. Secara Akademis, penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan wawasan yang berkenaan dengan pemberdayaan masyarakat dengan membentuk karakter generasi muda, khususnya bagi mahasiswa jurusan Pengembangan Masyarakat Islam serta dapat memberikan kontribusi bagi eksistensi perkembangan pendidikan.
2. Secara Praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan pembaca terhadap pemberdayaan masyarakat dengan membentuk karakter generasi muda dan sebagai bahan evaluasi serta motivasi khususnya generasi muda di Desa Mandalawangi untuk lebih aktif menggali potensi dirinya serta daerahnya.

#### **E. Landasan Pemikiran**

##### 1. Penelitian Sebelumnya

Pada penelitian ini, penulis melaksanakan pencarian dari berbagai sumber dan diantaranya skripsi yang telah lebih dahulu diteliti yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis. Tujuannya yaitu sebagai pembanding serta tambahan sumber bagi penulis, adapun hasil dari penelusuran penulis yaitu:

- a) **Anni Nur Faridah, 2020**, dari Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Prodi pengembangan Masyarakat Islam, dengan judul **“Peran DKM Dalam Pemberdayaan Remaja Berbasis Masjid :**

**Studi Deskriptif Di Masjid Al-Jihad Kec. Bojong Loa Kaler Kota Bandung”.**

Dalam Skripsi ini menjelaskan Peran DKM dalam pemberdayaan Remaja Masjid ini berguna untuk meningkatkan kualitas diri Remaja Masjid, melalui pengadaan program-program yang disesuaikan dengan kebutuhan Remaja Masjid dan masyarakat yang mendapatkan respon dan dampak positif dari warga sekitar yaitu lebih terdorong untuk lebih perhatian terhadap manusia lain, khususnya sesama umat Islam.

- b) **Neng Chery Sukma Ayu, 2021**, dari Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, dengan judul **“Pemberdayaan Remaja Melalui Organisasi Remaja Masjid Al-Mujahidin Desa Ciater: Studi Deskriptif Organisasi IRMAS Masjid Al-Mujahidin Desa Ciater Kecamatan Ciater Kabupaten Subang”.**

Dalam skripsi menjelaskan program kerja Ikatan Remaja Masjid Desa Ciater Kecamatan Ciater Kabupaten Subang memberikan dampak positif yaitu mengarahkan dan mewadahi anak-anak dan remaja kepada kegiatan positif dan efektif, mengasah bakat dan menggali potensi yang mereka miliki serta membentuk karakter yang baik.

- c) **Jamaludin Al-Afgani, 2018**, dari Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi dengan judul **“Pemberdayaan**

## **Remaja Melalui Program Akademi Berdaya: Studi Deskriptif Di Yayasan Berdaya Kreatif Kabupaten Garut”.**

Dalam skripsi ini membahas program pemberdayaan remaja dengan program akademi berdaya menggunakan metode dengan memberikan teori atau kurikulum pendidikan yang berkaitan dengan akhlak, keterampilan dan kemandirian yang diberikan langsung kepada peserta didik (remaja) yang mampu bersaing dan diterapkan dimasyarakat.

Dalam penelitian ini ada sebagian perbedaan dengan penelitian sebelumnya, salah satunya melibatkan program pemberdayaan remaja, dimana sebagian besar berfokus pada pemberdayaan remaja masjid juga dari aspek metode yang dipakai serta hasil harus dicapai dari pemberdayaan itu sendiri, dalam penelitian sebelumnya sudah terdapat tujuan yaitu para remaja diarahkan untuk menjalankan suatu program kerja dan menghasilkan respon yang baik dimasyarakat. Sementara itu, dalam studi yang diteliti, memprioritaskan pemberdayaan generasi muda yaitu remaja yang diwadahi dan dipelopori oleh tokoh masyarakat setempat melalui program-program pendidikan dan organisasi pemuda.

### **2. Landasan Teoritis**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menerangkan bahwa ‘upaya’ merupakan startegi yang dilaksanakan individu guna terwujudnya apa yang diharapkan. Upaya merupakan hal dinamis dari status suatu hal, jika seseorang menunaikan hak dan kewajibannya selaras dengan kedudukannya, maka ia melakukan sebuah usaha (Soeharto 2002).

Menurut Poerwadarminta (2006:1344), “Upaya merupakan suatu usaha guna menyampaikan tujuan, alasan, dan usaha. Upaya itu lebih berdaya guna dan bermanfaat, tergantung pada maksud, tujuan, fungsi, dan kegunaan hal-hal yang tersebut dengan cara yang dapat dilakukan secara efektif. Upaya berhubungan dengan pemakaian sarana dan prasarana untuk mendukung aktivitas tersebut dan supaya berhasilnya kegiatan tersebut digunakan metode dan alat pendukung lainnya.

Jenis-jenis upaya antara lain:

- a) Upaya preventif mempunyai problematika atau sesuatu untuk mencegah. Mengenai masalah yang disebutkan, mengandung risiko baik untuk wilayah pribadi maupun global.
- b) Upaya preservative yaitu memfasilitasi atau mempertahankan keadaan yang baik, tidak menyebabkan kondisi yang buruk.
- c) Upaya kuratif yaitu upaya yang ditujukan untuk mengembalikan individu ke jalan awal, dari yang semula memiliki masalah, menjadi yang dapat menyelesaikan masalah dan tidak memiliki masalah. Upaya juga bertujuan membangkitkan kepercayaan diri dalam berhubungan dengan orang-orang di sekitar.
- d) Upaya adaptasi yaitu upaya yang bertujuan mewujudkan penyesuaian antara individu dengan lingkungan agar terjadi kesesuaian antara kepribadian individu dengan lingkungan.

### 3. Landasan Konseptual

#### a. Pemberdayaan

Kata “Pemberdayaan” yaitu arti dari kata asing *empowerment*. Secara sederhana pemberdayaan bermakna peneguhan atau penguatan. Secara metode, kata pemberdayaan bisa diserupakan dengan kata pengembangan. Bahkan sampai batas tertentu, kedua kata ini bisa dipertukarkan.

Dalam arti lain, pemberdayaan atau lebih spesifiknya pengembangan sumber daya manusia merupakan usaha untuk memperlebar cakrawala pilihan masyarakat. Ini bermakna memungkinkan orang dapat melihat dan memilih apa yang berguna untuk mereka. Dengan menerapkan nalar ini, masyarakat yang berakal atau berdaya dapat dikatakan sebagai masyarakat yang memiliki kemampuan untuk membuat pilihan atau mengambil keputusan. (Safei, Ono, & Nurhayati, 2020, pp. 9-10)

Menurut Basyid, pemberdayaan masyarakat bukan hanya dilaksanakan dengan cara pendekatan teknis, namun dengan pendekatan sosial budaya yang mampu menstimulus alterasi etika, perilaku, serta model kerja. Guna menyokong proses alterasi tersebut, peran pemerintah yang bisa dijalankan diantaranya:

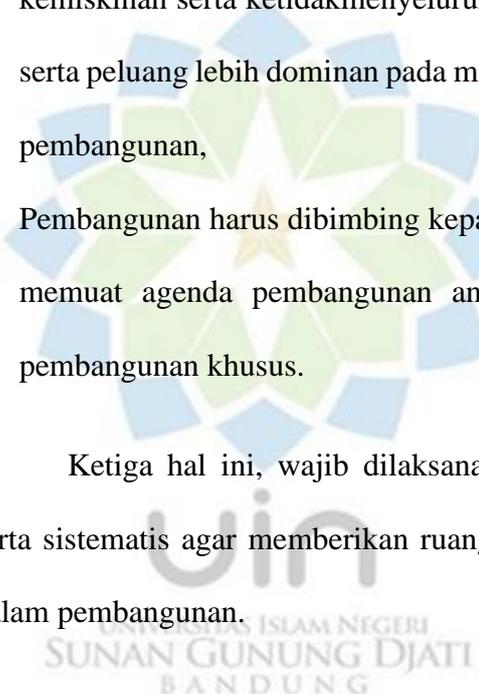
- 1) menyediakan infrastruktur fisik yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan umum guna mendorong bidang pertanian serta lingkungan bisnis.

- 2) Mendorong percepatan pembangunan pedesaan.
- 3) Mempromosikan kreativitas dan penciptaan lingkungan yang menguntungkan untuk pengemabangan aktivitas ekonomi kolektif dan investasi.
- 4) menerapkan model yang berbeda untuk memberdayakan masyarakat pertanian. (Yunus, 2017)

Menurut Arbi Sanit (1998), pemberdayaan merupakan usaha untuk menjadikan kemampuan seluruh masyarakat menjadi power, menjaga serta mempertahankan kemaslahatan nilai-nilai dan semua bidang kehidupan mereka. Berdasarkan ini, siring dengan pematangan budaya dan pematapan agama, pemberdayaan ekonomi dianggap suatu tindak pertama atau dasar dalam penguatan masyarakat. (Yunus, 2017)

Uji empiris memperlihatkan, teori-teori yang memihak kepada fungsi masyarakat luaslah yang paling berhasil dalam segi pembangunan di suatu Negara berkembang. Teori yang mengarah kepada manusia semakin diutamakan dan unggul serta condong berkembang, yaitu salah satunya teori ACTORS (*Authority, Confidence and Competence, Trust, Oppurtunities, Responsibilities, and Support*). Di Indonesia, dari segi konteks pemberdayaan masyarakat ada tiga aspek yang harus dilaksanakan melalui teori ACTORS, yaitu sebagai berikut:

- 1) Pembangunan harus dibimbing kepada perubahan sistem,

- 
- 2) Pembangunan dibimbing kepada pemberdayaan masyarakat untuk menyelesaikan masalah ketidakseimbangan pengangguran, kemiskinan serta ketidakmenyeluruhan dengan menyediakan ruang serta peluang lebih dominan pada masyarakat untuk ikut serta dalam pembangunan,
  - 3) Pembangunan harus dibimbing kepada pengaturan rute-sektor yang memuat agenda pembangunan antar daerah, antar sektor serta pembangunan khusus.

Ketiga hal ini, wajib dilaksanakan secara bersamaan, terarah serta sistematis agar memberikan ruang dan peluang bagi masyarakat dalam pembangunan.

Teori “ACTORS” mengenai pemberdayaan menurut Sarah Cook dan Steve Macaulay berpandangan bahwa masyarakat sebagai pelaku yang mampu melaksanakan perubahan melalui memberi kebebasan individu dari control yang kaku serta memberikan individu kebebasan guna tanggung jawab kepada opini-opini, keputusan, serta perbuatan-perbuatannya. Pemberdayaan yang dimaksud oleh Cook serta Macaulay lebih menuju kepada kepercayaan secara sosial serta perilaku/etika, yaitu diantaranya:

- 1) menyokong adanya keberanian.
- 2) mempercayakan wewenang sosial.
- 3) mengatur kinerja.

- 4) membangun organisasi.
- 5) menegosiasikan kerja sama.
- 6) berkomunikasi secara tepat.
- 7) menyokong adanya pembaruan.
- 8) menangani dan menyelesaikan permasalahan yang terjadi.

Pola kerja pemberdayaan bisa diamati dari singkatan “ACTORS” yaitu diantaranya:

- **A** = *Authority* (wewenang) melalui penyerahan kepercayaan
- **C** = *Confidence and Competence* (percaya diri serta keahlian)
- **T** = *Trust* (kepercayaan)
- **O** = *Oppurtinities* (Peluang)
- **R** = *Resposibilities* (tanggung jawab)
- **S** = *Support* (dorongan). (Maani, 2011)

b. Masyarakat

Secara global, masyarakat merupakan sekelompok orang menetap di suatu daerah serta saling berhubungan guna mencapai tujuan mereka. Masyarakat bermacam-macam berasal dari pendidikan, pekerjaan, kemampuan, suku, dan agama yang beragama. (Alim, 2019). Masyarakat merupakan sekelompok orang yang hidup saling terikat dan dekat serta hidup kolekif sebab persamaan sistem, tradisi, adat istiadat dan hukum tertentu. (Sulfan, 2018).

Menurut Syekh Taqyuddin An-Nabhani, sekumpulan orang bisa disebut masyarakat jika mereka mempunyai pemikiran, perasaan, serta sistem yang sama. karena kesamaan ini, orang berhubungan atas dasar faedah. Menurut Plato, tidak ada perbedaan dalam konsep Negara dengan masyarakat. Negera termuat dari individu-individu serta tidak disebut sebagai entitas yang lebih besar. (Alim, 2019)

c. Karakter

Dalam Islam, istilah karakter merupakan budi pekerti, sikap atau akhlak yang sudah melekat pada jiwa individu yang secara sukarela menjadi perilaku dan sikapnya sehari-hari. Ulama Islam Ibnu Maskawaih, menerangkan bahwasannya karakter atau akhlak merupakan “kondisi jiwa yang menyokong munculnya perilaku langsung atau alami tanpa melalui pemikiran, oleh karenanya perilaku tersebut dapat muncul sebab karakter murni manusia ataupun karena pengaruh kebiasaan atau adat istiadat masyarakat setempat.

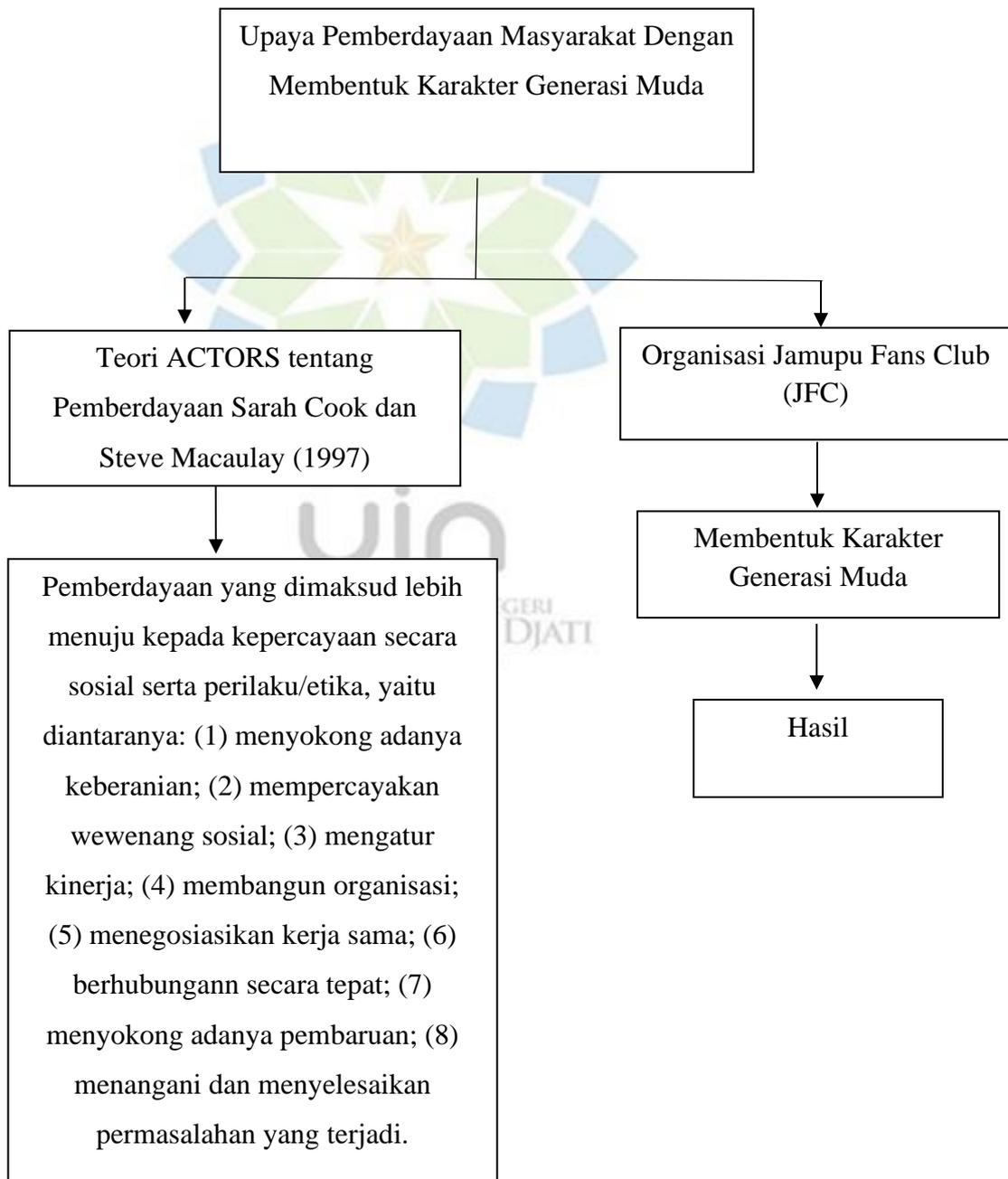
Menurut Abu Hamid Al-Ghazali, mengartikan akhlak atau karakter sebagai nilai dalam diri yang tertanam kokoh, yang dari itu segala kelakuan dengan gampang muncul tanpa dibuat-buat dan dipikirkan terlebih dahulu. Jika nilai-nilai dalam diri itu muncul perilaku yang baik maka dinamakan akhlak mulia dan jika yang timbul perilaku yang buruk, maka dinamakan akhlak tercela. (Arif, 2020)

d. Generasi Muda

Generasi muda pada dasarnya merupakan sekumpulan orang yang ingin mendapat penghargaan dan kedudukan di masyarakat dan juga kepastian masa depan. Jika keinginan itu tidak bisa mereka dapatkan secara umum atau wajar, mereka bisa jadi melakukan sesuatu yang tidak wajar dengan tujuan untuk menarik perhatian. (Jundi, Arif, & Abdullah, 2020)

Generasi muda adalah pelanjut kepemimpinan, mereka perlu memiliki dan menguasai aspek kognitif dan psikomotorik serta karakter atau perilaku yang baik khususnya dalam upaya pembangunan nasional guna mendorong kehidupan dimasa depan. Pemberdayaan Generasi muda wajib dilakukan dan generasi muda perlu dipersiapkan agar mereka memiliki segudang pengetahuan dan kemampuan serta karakter yang baik untuk menjadi pemimpin dan sebagai pelanjut kehidupan bangsa. (farizal, 2020)

#### 4. Kerangka Konseptual



## **F. Langkah-Langkah Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Mandalawangi Kecamatan Salopa Kabupaten Tasikmalaya. Sebab memilih tempat ini untuk penelitian yaitu:

- a. Lokasi penelitian ini dipilih karena merupakan daerah tempat tinggal penulis sendiri sehingga sangat mempermudah dalam menggali dan mencari informasi yang diperlukan.
- b. Lokasi penelitian ini sangat mendukung untuk mengungkapkan data yang akan diteliti mengenai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Dengan Membentuk Karakter Generasi Muda
- c. Lokasi penelitian ini dipilih karena terdapat kegiatan pemberdayaan masyarakat di bidang pembentukan karakter generasi muda yang dapat dikembangkan dan berkaitan dengan bidang studi yang diambil oleh penulis.
- d. Tokoh masyarakat sangat terbuka sehingga mempermudah dalam menggali data serta info yang diperlukan oleh peneliti.

### **2. Paradigma dan Pendekatan**

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (1992:21) bahwa penelitian kualitatif menjadi prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan, dan perilaku dari orang-orang yang diamati. Menurut Basrowi dan Suwandi, (2008:2) melalui kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang dirasakan subjek dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti terlibat dalam target, dengan keadaan serta kejadian yang dialami, sesuai yang sedang diteliti. Paradigma penelitian kualitatif ini yaitu positivisme, dimana realitas sosial dipandang sebagai sesuatu yang bersifat tunggal, statis, dan konkrit.

Tujuan dari penelitian kualitatif ini yaitu untuk memahami keadaan suatu materi dengan mengacu pada penggambaran secara rinci serta khusus tentang potret keadaan dalam suatu konteks yang alami, tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa adanya dalam kenyataan dilapangan. Penelitian kualitatif ini digunakan untuk meneliti kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsional organisasi, gerakan sosial, atau hubungan kekerabatan.

### 3. Metode Penelitian

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Metode penelitian kualitatif adalah suatu cara penelitian yang bisa dipakai guna menyelidiki serta memahami implikasi dari masalah kemanusiaan. Tahapan penelitian kualitatif ini mengaitkan usaha-usaha yang penting seperti memberikan pertanyaan, membuat langkah-langkah, dan menghimpun data tertentu dari narasumber. Analisis data secara induktif untuk mengurangi, memvalidasi, menafsirkan dan menangkap arti dari aspek masalah yang diselidiki. (Nugrahani, 2014, hal. 25)

#### 4. Jenis Data dan Sumber Data

##### a. Jenis Data

Jenis data yang dipakai guna penelitian ini yaitu data kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu data yang didapat dari sumber pada kejadian yang nyata dilapangan dan bukan data yang hanya terlihat atau terucap, tetapi ada makna tertentu dibalik data yang terucap ataupun terlihat. Penelitian kualitatif ini dimaksudkan untuk menggambarkan serta meneliti kejadian, fenomena, kegiatan sosial, perilaku, keyakinan, pendapat, serta pemikiran manusia baik individu ataupun kelompok. Untuk mendapatkan data yang akurat, diperlukan berbagai metode serta sumber pengumpulan informasi. Oleh karenanya, analisis data yang mengarah pada induktif bersumber pada teori serta fakta-fakta. (Hadi, 2016)

##### b. Sumber Data

Adapun sumber data yang terdapat pada penelitian ini yaitu:

###### 1) Data primer

Sumber data primer didapatkan langsung dari sumber utama yaitu dari tokoh masyarakat sekitar Desa Mandalawangi. Data tersebut diperoleh melalui wawancara dengan tokoh masyarakat.

###### 2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data primer yang sudah diolah lebih lanjut dan disediakan oleh pihak lainnya. Data sekunder ini berupa buku yang berhubungan dengan masalah, pendapat para

ahli, jurnal, serta laporan-laporan hasil penelitian sebelumnya. Data sekunder ini juga didapatkan oleh peneliti dari pemerintah desa dan masyarakat sekitar.

#### 5. Penentuan Informan atau Unit Penelitian

Informan yaitu orang yang memberi tahu informasi atau narasumber yang memiliki peran penting untuk membagi informasi penelitian yang dilaksanakan peneliti. Bapak Muslim selaku tokoh masyarakat di Desa Mandalawangi menjadi salah satu narasumber untuk peneliti mengenai kegiatan upaya pemberdayaan masyarakat dengan membentuk karakter generasi muda di Desa Mandalawangi. Selain itu ada juga Yoga Purnama selaku tokoh pemuda yang ada di Desa Mandalawangi.

#### 6. Teknik Pengumpulan Data

##### a. Wawancara

Cara atau metode ini dipakai guna mengetahui data dan informasi mengenai keadaan setelah adanya pemberdayaan masyarakat dengan pembentukan karakter generasi muda bagi masyarakat di Desa Mandalawangi. Dan juga untuk mengetahui peranan tokoh masyarakat dan masyarakat dalam upaya pemberdayaan masyarakat dengan membentuk karakter generasi muda di Desa Mandalawangi.

Metode wawancara ini yaitu dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber. Model yang dipakai dalam penelitian ini yaitu wawancara bebas terbimbing, yakni model wawancara yang

dilaksanakan sesuai dengan pedoman wawancara yang secara umum hal-hal diungkapkan secara sistematis.

b. Observasi

Metode ini dilaksanakan dengan cara melakukan penelitian langsung terhadap organisasi generasi muda dan kegiatan masyarakat di sekitar Desa Mandalawangi, hal ini dilakukan guna mengetahui secara pasti dan langsung pelaksanaan organisasi generasi muda dan kegiatan masyarakat di Desa Mandalawangi.

c. Dokumentasi

Metode ini dilaksanakan dengan cara penghimpunan data informasi tertulis. Adapun data yang didapat yaitu teori pemberdayaan masyarakat serta pembentukan karakter generasi muda tentang pemberdayaan masyarakat dengan membentuk karakter generasi muda dalam meningkatkan SDM berkeualitas dan lainnya melalui buku-buku laporan.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Metode penelitian ini memakai metode penghimpunan serta pengamatan informasi terhadap beberapa narasumber yang berhubungan langsung dengan kegiatan masyarakat dan organisasi generasi muda di Desa Mandalawangi.

8. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data berbasis deskriptif kualitatif dengan keterangan sebagai berikut:

a. Pengumpulan data

Penelitian ini mencoba menggunakan metode penghimpunan data-data dari aktivitas yang dilakukan oleh tokoh masyarakat dan generasi muda. Informasi ditulis, disusun, dituangkan secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam penataan penelitian.

b. Reduksi Data

Penelitian ini mencoba menggunakan metode memastikan hal inti serta memusatkan dan mengutamakan hal yang penting, kemudian dicari serta ditentukan pola dan temanya.

c. Penyajian Data

Penelitian ini mencoba menggunakan metode pengguguran informasi dengan metode disajikan dalam bentuk bagan, penguraian singkat, kaitan antara kategori dan sejenisnya, untuk menghasilkan kesimpulan yang benar.

d. Penarikan Verifikasi / Kesimpulan

Tahap terakhir pada penelitian ini yaitu mencoba menggunakan menarik kesimpulan atau permasalahan sudah terpilih sejak awal yang kemungkinan tidak terjawab dalam rumusan permasalahan, karena penelitian kualitatif ini bersifat sementara maka tentu akan ada kekurangan dan kelebihan kegiatan dilapangan serta terus berkembang sesudah penelitian.